

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran kurikulum 2013, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai kemampuan kognitif saja, namun juga harus menguasai kemampuan afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan Muhammad Faturrohman, (2015 : 23) dalam kurikulum 2013 belajar adalah perubahan peserta didik dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik . Aspek afektif sengaja diutamakan, karena kurikulum 2013 memfokuskan pada perbaikan akhlak budi pekerti bangsa. Perbaikan tersebut terbukti dengan adanya KI-1 dan KI-2 yang menekankan pada sikap spiritual dan sikap sosial. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan belajar, berfikir untuk mempelajari keterampilan atau konsep baru, untuk memahami apa yang terjadi di lingkup belajar maupun di lingkungan sekitarnya, dan juga kemampuan daya ingat untuk menyelesaikan soal-soal. Kemampuan afektif biasanya berupa respon terhadap pembelajaran seperti sikap yang dapat dilihat dari keaktifan peserta didik. Sedangkan kemampuan psikomotorik berkaitan dengan skill peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang merupakan bentuk realisasi ilmu yang didapatkan dari pengalaman belajar.

Berdasarkan obesrvasi awal hari Selasa, 9 November 2021 di kecamatan Mranggen dengan mewawancarai beberapa guru kelas 4 di sekolah berbeda mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM), pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), perlu didukung fasilitas pendukung yang baik, agar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu bahan ajar penunjang yang diperlukan untuk suatu pendekatan pembelajaran adalah LKPD, sebagai lembar kegiatan yang melandasi penerapan pengalaman langsung di dunia nyata, dimana siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuannya melalui tugas-tugas yang harus dikerjakan. Ada dua jenis LKPD yaitu LKPD eksperimen dan LKPD non eksperimen, LKPD eksperimen berupa LKS yang berisi petunjuk praktikum menggunakan alat dan bahan. LKPD adalah

pedoman yang digunakan siswa dalam melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2009: 222). LKPD merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk pertanyaan yang membosankan juga dapat mengurangi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis merupakan konsep dasar yang terdiri dari konsep berpikir yang berhubungan dengan proses belajar dan krisis itu sendiri sebagai sudut pandang selain itu juga membahas tentang komponen berpikir kritis dalam keperawatan yang didalamnya dipelajari karakteristik, sikap dan standar berpikir kritis, analisis, pertanyaan kritis, pengambilan keputusan dan kreatifitas dalam berpikir kritis. Guna mengoptimalkan dalam proses berpikir kritis setidaknya paham atau tahu dari komponen berpikir kritis itu sendiri, dan komponen berpikir kritis meliputi pengetahuan dasar, pengalaman, kompetensi, sikap dalam berpikir kritis, standar/ karakteristik berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau pemecahan masalah (Lai, 2011).

Keterampilan berpikir kritis seharusnya ditekankan melalui pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar, karena keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir abad 21 yang harus dimiliki siswa (Saavedra & Opfer, 2012). Selain itu, keterampilan berpikir kritis sangat penting diberdayakan karena dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa (Cano & Maryinez, 1991).

Kenyataannya keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya diberdayakan, Keterampilan berpikir kritis siswa-siswinya masih belum berkembang secara optimal (Insyasiska, 2013; Ismiati, 2013). Penelitian survei yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2015) menunjukkan bahwa sebesar 60% siswa masih belum berkembang keterampilan berpikir kritisnya, sehingga masih perlu ditingkatkan. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian Tan Onn Seng dalam Kemendikbud, (2013: 34) menjelaskan PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga

bermakna, relevan, dan kontekstual. Definisi tentang PBL oleh Tan Onn Seng, Norman and Schmidt dalam Kemendikbud (2013: 37), mendefinisikan tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep *high order thinking skills*, keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan.

Pendidik menggiring pola pikir peserta didik untuk lebih kreatif dan menjelaskan bahwa materi yang dipelajarinya dapat direalisasikan dalam keseharian mereka. Supaya peserta didik mampu memahami makna materi yang sedang dipelajari dan dapat menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Wahyuni (2015) berpikir kritis adalah suatu bentuk berpikir yang berusaha memahami masalah secara mendalam, memiliki pikiran terbuka terhadap keputusan dan pendapat orang lain, mencoba memahami dan mengevaluasi dengan benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan dan mampu untuk menghubungkan sebab dan akibat dalam menemukan solusi untuk masalah. dihadapi baik dalam kegiatan proses pembelajaran maupun dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap guru-guru kelas IV di Gugus Pucang Harapan pada awal penelitian ditemukan permasalahan yaitu: 1). Guru belum maksimal melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan LKPD berkualitas bahkan menggunakan dari penerbit yang materinya belum tentu dibutuhkan siswa. 2) Guru belum maksimal melaksanakan model pembelajaran Kurikulum 2013. 3) Belum tersedianya LKPD yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian peneliti menghadirkan judul penelitian **“Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian telah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran cenderung didominasi oleh guru untuk menjelaskan dengan ceramah yang mengakibatkan peserta didik lebih banyak pasif, akibatnya peserta didik kerap merasa jenuh tanpa memberi kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan LKPD berkualitas, bahkan masih menggunakan LKPD dari penerbit yang materinya belum tentu sesuai dengan kebutuhan siswa .
2. Materi pembelajaran tidak dikemas menyesuaikan kondisi peserta didik, sebab berpatokan pada buku paket yang ada sehingga pembelajaran terkesan monoton dan memaksa anak untuk berbuat sesuai dengan apa yang diperintahkan guru,
3. LKPD yang dipergunakan siswa selama ini terbatas pada LKPD yang dipasarkan bebas, sehingga terkadang tidak relevan dengan perangkat pembelajaran lain yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, Belum tersedianya media menarik untuk meningkatkan pembelajaran bermakna. sehingga membosankan.
4. Siswa hanya menghafal dan kurang paham konsep dasarnya sehingga mengalami hambatan mengerjakan soal.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Adapun cakupan masalah yang akan dikaji, sebagai berikut:

1. Keterbatasan LKPD berbasis *Problem Basic Learning (PBL)* sebagai bahan pendamping pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD).
2. Pengembangan LKPD yang berbeda dengan LKPD yang saat ini digunakan siswa kelas IV SD.
3. Keefektifan pengembangan LKPD berbasis *Problem Basic Learning (PBL)* menuntun guru dan siswa untuk belajar menemukan konsep.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis kebutuhan atau masalah yang telah diidentifikasi , maka, rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah desain pengembangan LKPD Berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 di gugus Pucang Harapan?
2. Bagaimana kevalidan LKPD Berbasis PBL yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 di gugus Pucang Harapan?
3. Bagaimana efektivitas LKPD berbasis PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 di gugus Pucang Harapan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan desain LKPD berbasis PBL yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 di gugus Pucang Harapan.
2. Mengetahui kevalidan LKPD berbasis PBL yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 di gugus Pucang Harapan.
3. Dapat mengetahui efektivitas LKPD berbasis PBL pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 di gugus Pucang Harapan

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis memberikan gambaran nyata tentang pengembangan LKPD *Problem Basic Learning*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi siswa

Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran tema 4 melalui pengembangan LKPD *Problem Basic Learning*.

- b. Bagi Guru

Untuk membantu guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna melalui LKPD *Problem Basic Learning*.

c. Bagi sekolah,

Digunakan sebagai referensi bagi guru-guru untuk memperkaya khazanah keilmuan yang dapat dibaca di perpustakaan sekolah.



## 1.7 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bahan ajar. Yaitu suatu bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan berupa LKPD yang harus memenuhi syarat pengujian ahli desain dengan ketentuan skor minimal 75.
2. *Problem Basic Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran merupakan pembelajaran yang secara sistematis diterapkan guna mengembangkan pengetahuan dasar peserta didik, yang didasari atas pengalaman yang dirasakan secara langsung oleh peserta didik, dalam penelitian ini penilaian pembelajaran PBL tercermin pada validitas ahli materi, yang memberikan penilaian tentang materi pembelajaran yang terhubung dengan model pembelajaran yang harus memenuhi syarat skor minimal 75.

Sintak model *Problem Based Learning* adalah:

- a. Orientasi siswa kepada masalah
  - b. Mengorganisasikan siswa
  - c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
  - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
  - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. Berpikir Kritis. Definisi berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir kognitif dengan menggabungkan kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dalam kehidupan, sehingga bentuk ketrampilan berpikir yang dibutuhkan pun akan berbeda untuk masing - masing disiplin ilmu. Penentuan kemampuan berpikir kritis dapat terlihat di instrumen yang dibuat peneliti, yang harus memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut,

minimal skor yang diperoleh 70.

4. Efektivitas adalah ketercapaian tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Penelitian ini membandingkan antara penggunaan LKPD yang ada dengan LKPD yang dikembangkan peneliti. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar yang dibuktikan pada nilai hasil *pre test* dan *post test*.

### 1.8 Spesifikasi Produk

Spesifikasi pengembangan produk yang diharapkan sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Spesifikasi Pengembangan LKPD *Problem Basic Learning***

NO	KOMPONEN	PENGEMBANGAN
1	Cover	Gambar ilustrasi gambar nelayan sesuai tema.
	a. Judul	Jelas sesuai dengan materi dan model pembelajaran.
	b. Penyusun	Peneliti dengan nama Dosen Pembimbing
	d. Kelas	IV (Empat) Sekolah Dasar
2	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	Mengintegrasikan KI dan KD pada pembelajaran tematik
3	Petunjuk belajar	Berisi langkah-langkah kegiatan dalam menyampaikan materi berbasis <i>Problem Basic Learning (PBL)</i>
4.	Tujuan/ Kompetensi yang akan dicapai	Mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang jelas.



5.	Ringkasan Materi/ Informasi Pendukung	Ruang lingkup materi yang dikemas mengintegrasikan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia, IPA dan IPS
6.	Tugas-tugas dan Langkah Kerja	(1) stimulus (pemberian stimulasi), (2) <i>problem statement</i> (mengidentifikasi masalah), (3) <i>data collection</i> (pengumpulan data), (4) <i>data processing</i> (pengolahan data), (5) verifikasi(6) <i>Generalization</i>
7.	Penilaian	Penilaian yang dilakukan yaitu pada kognitif dan psikomotorik siswa dengan melihat perbedaan hasil belajar pada pretest dan posttest. Soal berbentuk pilihan ganda .

Berdasarkan spesifikasinya dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan adalah:

- a. Menghasilkan produk LKPD berbasis *Problem Basic Learning*, yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.
- b . Melalui penelitian pengembangan ini dapat terjalin kolaborasi yang baik antara peneliti dengan guru kelas di sekolah untuk dapat menguji penggunaan LKPD *Problem Basic Learning* yang valid

